

## Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Siswa SD Kelas Rendah

**Ummul Khair, Kholik**

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia  
Korespondensi: [ummulkhair1213@gmail.com](mailto:ummulkhair1213@gmail.com)

**Abstract.** This research was carried out at SDN 06 Rejang Lebong in the second semester. The problem identified in this research was the lack of reading and writing skills among lower class students. Aims to describe reading errors and writing difficulties in lower grade students and describe the role of teachers in improving reading and writing skills in elementary school students. Using a qualitative approach with the type of research being descriptive. The subjects of this research were the school principal, teacher council, and lower grade teacher. Data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis uses three stages consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Inspection or checking the validity of the data is carried out using technical triangulation and source triangulation. The results of the research show that the forms of reading errors in lower grade students are children's difficulty recognizing the letters of the alphabet, errors in reading each word, and errors in pronunciation of words and use of lip movements. Meanwhile, the forms of writing errors include errors in writing words or sentences and errors in writing numbers. The role of the teacher in improving the reading and writing skills of low grade students includes: (1) the teacher acts as a demonstrator in learning activities, (2) the teacher acts as a class manager, (3) the teacher acts as a learning mediator, (4) the teacher acts as a facilitator in learning (5) teachers also act as motivators for students. Things that hinder teachers' efforts include student motivation, student interest in learning, students' seriousness in learning and teachers' learning methods that are still contextual, as well as things that support the teacher's role include adequate school facilities and support from the school principal in learning.

**Keywords:** Teacher's Role; Read and Write; Learning

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Rejang Lebong pada semester II, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah. Bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan membaca dan kesulitan menulis pada siswa kelas rendah dan mendeskripsikan peran guru dalam memperbaiki kemampuan baca tulis pada siswa di SD. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan wali kelas rendah. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk kesalahan membaca pada siswa kelas rendah yaitu kesulitan anak mengenali huruf abjad, kesalahan membaca pada setiap kata, dan kesalahan pengucapan kata dan penggunaan gerak bibir. Sedangkan bentuk-bentuk kesalahan menulis, yaitu kesalahan dalam menulis kata atau kalimat dan kesalahan dalam menulis angka. Peran guru dalam memperbaiki kemampuan baca tulis siswa kelas rendah diantaranya: (1)guru berperan sebagai demonstrator didalam kegiatan pembelajaran, (2)guru berperan sebagai pengelola kelas, (3)guru sebagai mediator pembelajaran, (4)guru sebagai fasilitator didalam pembelajaran (5)guru juga berperan sebagai motivator untuk siswa. Hal penghambat dalam upaya guru di antaranya motivasi siswa, minat belajar siswa, keseriusan siswa dalam belajar dan metode pembelajaran guru yang masih kontekstual, serta adapun hal yang mendukung peran guru di antaranya fasilitas-fasilitas dari sekolah yang memadai dan dukungan dari kepala sekolah dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peran Guru; Baca Tulis; Pembelajaran

## **Pendahuluan**

Menurut Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi :<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa terutama pada siswa kelas rendah salah satu bentuk keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan baca tulis. Oleh karena itu peran guru dalam membimbing kemampuan baca tulis siswa harus sangat diperhatikan dan dioptimalkan oleh guru karena kemampuan baca tulis ini sangat penting dikembangkan agar pada saat siswa masuk pada tahap kelas tinggi siswa tidak mengalami kesalahan dan kesulitan dalam belajar.

---

<sup>1</sup> Rini Puspa Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), hal 10

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu ke satuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Keterampilan bahasa siswa akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang, sangat penting bagi siswa terutama di tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran keterampilan bahasa secara maksimal. Keterampilan bahasa siswa dapat diwujudkan saat bisa menulis.

Dalam kegiatan pembelajaran salah satu hal yang menjadi penghambat adalah kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejumlah kelainan yang berpengaruh ada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Andriansyah S.Pd.I salah satu dewan guru SDN 06 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi SDN 06 Rejang Lebong adalah kesulitan dalam baca tulis, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar ketika guru menuliskan materi atau soal di papan tulis siswa-siswi diperintahkan untuk menyalin di buku dan disinilah letak kesalahan menulis pada anak, misalnya kelebihan atau kekurangan huruf, dan kesalahan dalam menulis huruf contohnya sulitnya membedakan huruf

---

<sup>2</sup> Asnita, Ummul Khair, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, (Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1, 2020), hal. 56

<sup>3</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya* ( Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), h. 4.

<sup>6</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*, h. 26.

“b” dan “d” lebih fatal lagi ketika menuliskan soal-soal, contohnya dalam pelajaran matematika ketika siswa salah menuliskan soal maka itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan seperti ini tidak hanya terjadi di kelas rendah tetapi banyak terjadi di kelas tinggi. Oleh karena itu peran guru dalam kelas rendah harus sangat optimal dan dominan dalam mengatasi kesalahan-kesalahan siswa dalam baca tulis ini.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kesalahan baca tulis pada siswa kelas rendah dapat mempengaruhi dan menghambat keberhasilan belajar pada siswa, oleh karena itu peran guru pada kelas rendah sangat di perlukan supaya pada saat siswa masuk kejenjang kelas tinggi tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

### **Peranan Guru**

Ahmad Sabri mengklarifikasikan bahwa peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Guru sebagai demonstrator**

Sebagai demonstrator guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima siswa dengan baik. Kunci kesuksesan guru melaksanakan peran sebagai demonstrator ialah menguasai ilmu dan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik dan menyampaikan pembelajaran dengan metode dan media yang tepat.

#### **2. Guru sebagai pengelola kelas**

Sebagai pengelola kelas guru tidak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja tetapi guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang dibutuhkan didalam proses belajar mengajar ataupun segala sesuatu yang dapat mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran untuk melaksanakan peran sebagai seorang pengelola kelas maka guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran.

Adapun fungsi guru secara umum antara lain yaitu :

##### **a. Merencanakan tujuan belajar.**

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Andriansyah S.Pd.I guru SDN 06 Rejang Lebong , Senin 02 Desember 2019

- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
  - c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.
  - d. Mengawasi segala situasi, apakah sudah berfungsi sebagai mestinya atau belum dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih mudah misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sumber belajar yang memadai dan segala sesuatu yang bisa mempermudah anak didik dalam belajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks majalah, ataupun surat kabar.<sup>6</sup>

Menurut Wina Sanjaya, peran guru dapat diklarifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pembelajaran. Di katakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

- b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lebih mudah misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sumber belajar yang memadai dan segala sesuatu yang bisa mempermudah anak didik didalam belajar. Sebagai fasilitator guru perlu menyediakan sumber-sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ia laksanakan.

- c. Guru sebagai pengelola

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 68-74.

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer), guru beberapa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Menurut E.Mulyasa mengemukakan bahwa: “Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: (a) sebagai pendidik dan pengajar, (b) sebagai anggota masyarakat, (c) sebagai pemimpin, (d) sebagai administrator, (e) sebagai pengelola pembelajaran”<sup>8</sup>

## Pengertian Belajar

Sardiman menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan serangkaian perubahan tingka laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.<sup>9</sup>

## Kesulitan Belajar

Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang menurut KBBI “Sulit adalah sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya)”.<sup>10</sup> Kesulitan merupakan suatu keadaan di mana individu atau kelompok merasakan kesusahan, kesukaraan dalam melakukan sesuatu hal. Sedangkan siswa merupakan orang yang belajar pada lingkungan sekolah. Kesulitan siswa meliputi berbagai aspek yang salah satunya ada pada proses belajarnya.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 21-32.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal 19.

<sup>9</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 20.

<sup>10</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [kbbi.web.id/sulit](http://kbbi.web.id/sulit) diakses pada 23 januari 2018.

## Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dewan guru beserta wali kelas rendah SDN 06 Rejang Lebong mengenai peran atau upaya guru dalam memperbaiki kemampuan baca tulis siswa kelas rendah SDN 06 Rejang Lebong yang mengacu pada teori yang di kemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut :

### 1. Bentuk kesalahan baca tulis pada siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong.

Pada tingkat sekolah dasar (SD) tingkat kelas rendah terbagi atas tiga tingkatan kelas, yaitu kelas I, II, dan III, dimana setiap tingkatan kelas memiliki tingkat kesulitan pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan baca tulis satu persatu pada setiap tingkatan kelas.

#### a. Bentuk-bentuk kesalahan membaca pada siswa kelas rendah

Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki suatu siswa dalam bentuk menerjemahkan lambang atau huruf yang ada kedalam bentuk suara yang digabungkan dengan beberapa kata sehingga akan tersusun rangkaian kata-kata yang dapat dipelajari dan dipahami. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Astuti, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Pada siswa kelas I, ibu selaku wali kelas melihat memang ada beberapa anak yang kemampuan mengenal hurufnya masih sangat rendah yang kira-kira berjumlah 15 anak dari 29 siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran, adapun bentuk dalam kesulitan anak pada tingkat kelas I ini berbentuk kesulitan dalam mengenal huruf dan mengenal kata sehingga anak-anak mengalami kesalahan atau kesulitan dalam membaca.<sup>11</sup>

Pendapat dari ibu Sri Astuti, S.Pd juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Ardi Sugandi, S.Pd yang menyatakan bahwa “Pada tingakat kelas I umunya kesulitan anak yang paling

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Sri Astuti, S.Pd Selaku Wali Kelas I, Senin, 03 Agustus 2020, Pukul 09:30 WIB

utama dalam membaca adalah pengenalan huruf yang masih sangat kecil.<sup>12</sup>

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan beberapa guru di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk kesulitan membaca yang terjadi pada jenjang kelas I adalah kesulitan siswa dalam mengenal huruf misalnya kesalahan siswa dalam pengenalan huruf “b, d, dan q” dan kesalahan atau kesulitan dalam mengenal kata.

Untuk pada tingkatan siswa kelas II maka ibu Siti Rohani, S.Pd selaku wali kelas II SDN 06 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Pada tingkatan kelas II harus kita ketahui termasuk kalian selaku calon guru sekolah dasar tingkatan kelas II itu kemampuan baca siswa harus sudah minimal kenal dan mengenal huruf, atau setidaknya sudah bisa mengeja, pada siswa kelas II di kelas ibu berjumlah 29 siswa sebagian besar siswa di sini sudah bisa mengenal huruf tetapi sekitar 9 siswa masih sulit dalam pengenalan huruf sehingga di dalam kegiatan belajar masih mengalami kesulitan, adapun bentuk dari kesulitan membaca pada siswa kelas II yaitu : kurangnya pengenalan huruf, kesulitan dalam pengucapan kata atau gerak bibir ketika membaca.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Siti Rohani juga diperkuat dengan jawaban wawancara dari bapak Andriansyah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

Pada siswa kelas II terdapat beberapa tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan di dalam membaca misalnya pengenalan hurufnya masih kurang, contohnya membaca tulisan itu terbalik misal kata “buku” dibaca “duku” itu merupakan yang sering saya temui di kelas II contoh lainnya anak-anak sering mengalami kekeliruan gerak bibir dalam membaca dan menelusuri setiap baris bacaan kebawah dengan jari.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Bapak Ardi Sugandi,S.Pd, Waka Kesiswaan, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Senin, 03 Agustus 2020 Pukul 10:20 WIB

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Bapak Andriansyah, S.Pd.I Dewan Guru, Selasa, 04 Agustus 2020 Pukul 08:30 WIB



Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan beberapa guru di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tingkatan kelas II kemampuan membaca siswa setidaknya sudah memiliki kemampuan pengenalan huruf yang cukup baik namun pada siswa kelas II terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan pengenalan huruf yang kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bentuk dari kesulitan membaca pada siswa kelas II yaitu: masih kurangnya kemampuan pengenalan huruf siswa, kekeliruan dalam menyebutkan huruf, dan kesulitan siswa dalam membaca gabungan dari beberapa kalimat.

Sedangkan pada tingkatan siswa kelas III Ibu Mahdalia, S.Pd menyatakan bahwa :

Pada tingkatan kelas III berjumlah 28 siswa dan ada 7 siswa yang kemampuan membacanya masih kurang baik, menurut ibu seharusnya siswa sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca misalnya membaca di dalam hati tetapi sayangnya kemampuan siswa dalam membaca masih cukup kurang atau masih kurang baik hal ini di lihat dari beberapa gejala contohnya siswa sering terbalik dalam pengenalan huruf menunjuk setiap kata yang dibaca mengerakan kepala kekiri atau kekanan ketika membaca, terlalu tergesa-gesa dalam membaca, dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca hampir tidak ada, padahal tujuan dari kita membaca itu adalah mencari informasi, jadi itu merupakan beberapa bentuk dari kesalahan atau kesulitan siswa pada tingkat kelas III dalam membaca.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mahdalia ditambahkan oleh pendapat dari bapak Ardi Sugandi, S.Pd yang menyetakan bahwa :

Pada tingkatan kelas III berdasarkan apa yang pernah bapak lihat, kemampuan pengenalan huruf pada anak itu masih kurang mereka masih sering salah dalam mengenal huruf "b" dan "d" dan juga huruf-huruf yang

---

<sup>15</sup> Wawancara Deangan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

mirip lainnya contoh lainnya anak-anak masih kesulitan dalam mengeja kata dan memahami isi bacaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan beberapa guru di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tingkatan siswa kelas III harusnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, tetapi adapun bentuk-bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 06 Rejang Lebong yaitu: pengenalan huruf, kesulitan dalam pengejaan huruf, kesulitan siswa dalam membaca banyak kalimat, dan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan analisis kesulitan dan kesalahan dalam kegiatan dalam membaca yang dialami siswa kelas I, II, dan III maka peneliti dapat menyimpulkan adapun bentuk-bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan anak mengenali huruf,
- 2) Kesalahan membaca pada setiap kata,
- 3) Kesalahan pengucapan kata dan penggunaan gerak bibir,
- 4) Siswa menggunakan jari telunjuk dan menggerakkan kepala kearah bacaan yang menunjukan siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

#### **b. Bentuk-bentuk kesalahan menulis pada siswa kelas rendah**

Hasil wawancara dengan wali kelas I, II, dan III serta pengamatan yang peneliti lakukan pada buku latihan atau buku tulis pada sebagian siswa kelas I, II, dan III relatif banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam kegiatan menulis. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Astuti, S.Pd yang menyatakan :

Pada tingkatan kelas I memang rata-rata siswa masih mengalami kesulitan dan kesalahan dalam kegiatan menulis, hal ini memang harus kita maklumi karna anak baru mengenal sekolah, jumlah anak pada kelas I berjumlah 29 anak dan seluru anak memang masih mengalami kesulitan dalam menulis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Bapak Ardi Sugandi,S.Pd, Waka Kesiswaan, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Sri Astuti, S.Pd Selaku Wali Kelas I, Senin, 03, Agustus 2020, Pukul 09:30 WIB

Untuk siswa kelas kelas II yang berkesulitan dalam kegiatan menulis, Ibu Siti Rohani, S.Pd.I menjelaskan :

Pada tingkatan siswa kelas II masih dapat dikatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, jumlah siswa di kelas 2 berjumlah 29 siswa, 11 siswa masih membutuhkan perhatian dalam menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan anak dibuku mereka masing-masing contohnya, bentuk huruf tulisan mereka masih kurang jelas, kerapian yang kurang, serta motivasi dan minat anak untuk menulis yang masih sangat kecil.<sup>18</sup>

Pada siswa kelas III, Ibu Mahdalia, S.Pd selaku wali kelas III mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan menulis pada siswa kelas III yang mana Ibu sebagai wali kelas menilai bahwa memang kemampuan menulis pada anak-anak kelas III dapat dikatakan masih kurang, siswa kelas III berjumlah 28 orang dan 9 siswa masih memerlukan perhatian yang khusus didalam kegiatan menulis, hal ini dapat ibu lihat dari hasil latihan mereka, dari cara anak-anak menulis, dan dari minat atau motivasi anak dalam menulis, sehingga peran dan motivasi dari guru sangat diperlukan<sup>19</sup>

Analisis hasil wawancara dengan wali kelas I, II, dan III maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong masih banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, sehingga peran guru saat diperlukan untuk memperbaiki kemampuan siswa.

Bentuk-bentuk kesalahan menulis yang sering dialami oleh siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong relatif cukup banyak misalnya kesalahan ketika guru menuliskan tulisan dipapan tulis, masih sering terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh murid, padahal guru sudah menuliskannya dengan cukup jelas dan kesalahan yang lainnya ketika menuliskan angka masih banyak terdapat kekeliruan pada siswa. Hal tersebut berdasarkan

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Senin, 03 Agustus 2020 Pukul 10:20 WIB

<sup>19</sup> Wawancara Deangan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

pernyataan wali kelas III, Ibu Mahdalia, S.Pd saat melakukan wawancara sebagai berikut:

“Kesalahan yang pertama, misalnya saat ibu menuliskan tulisan di papan tulis dengan sejelas jelasnya kemudian ibu menugaskan anak-anak untuk menuliskan di buku mereka masing-masing tetapi ketika ibu cek di buku mereka masih terdapat cukup banyak kesalahan dalam menulis padahal anak-anak ini sudah kelas III. Contohnya disaat ibu menulis “ini” anak-anak akan menulis “inu” atau “ani”, Kesalahan yang kedua kesalahan dalam menulis angka misalnya saat ibu menulis angka di papan tulis contohnya  $100 + 200$  masih juga ada anak yang menulis angka tersebut terkadang lebih dan juga kadang kurang angka, hal-hal seperti ini akan berdampak buruk apabila tidak di minimalisir oleh guru.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Mahdalia, S.Pd juga ditambahkan dan di perjelas dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan bapak Andriansyah, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa :

“Umumnya anak-anak yang mengalami kesulitan atau kesalahan menulis pastinya anak itu akan juga mengalami kesalahan dalam membaca ada beberapa contoh kasusnya, di antaranya saat kami menulis dipapan tulis dengan tulisan yang sejelas mungkin dan anak-anak menyalin ke buku mereka masing-masing masih juga ada anak yang mengalami kekeliruan.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Andriansyah, S.Pd.I juga linearkan oleh hasil wawancara dengan bapak Ardi Sugandi, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Terdapat beberapa kesalahan yang dialami oleh anak khususnya pada kelas III contohnya ketika menulis

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Bapak Andriansyah, S.Pd.I Dewan Guru, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 10:00 WIB

huruf “b” menjadi huruf “d” dan ketika menulis huruf “c” menjadi huruf “e”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa guru diatas juga diperkuat oleh pendapat dari bapak Diajeng Beratasena, S.Pd yang menyatakan:

“Di sekolah ini khususnya pada siswa kelas II dan III masih sering mengalami kesulitan membaca dan kesalahan menulis seperti yang pernah bapak lihat contohnya dalam menulis huruf “d” menjadi huruf “b” dan ketika menulis huruf “u” menjadi huruf “v” hal ini juga terjadi ketika siswa menuliskan angka”<sup>23</sup>

Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 24 Februari 2020 saat siswa sedang belajar Bahasa Indonesia dengan bapak Andriansyah, S.Pd.I memang terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, yang ditandai dengan adanya anak-anak yang mengeluh mengalami kesulitan dalam menulis sehingga menimbulkan banyak kesalahan dalam kegiatan menulis padahal guru sudah menuliskan tulisan dengan cukup jelas di papan tulis.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan menulis pada siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong dapat di bedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam menulis kata atau huruf kesalahan ini berbentuk kesalahan-kesalahan dalam menulis huruf-huruf, kata-kata atau kalimat yang di sebabkan karena kesulitan membaca pada siswa.
2. Kesalahan dalam menulis angka kesalahan ini berbentuk kelebihan atau kekurangan angka didalam kegiatan menulis yang umumnya disebabkan karna kurangnya kemampuan membaca dari siswa.

## **2. Peran Guru Dalam Memperbaiki Kesalahan Baca Tulis pada Siswa Kelas Rendah SDN 06 Rejang Lebong.**

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Bapak Ardi Sugandi,S.Pd, Waka Kesiswaan, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Bapak Diajeng Beratasena, S.Pd, Tata Usaha , Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:30 WIB

Bedasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di SDN 06 Rejang Lebong. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru sudah melakukan beberapa peran untuk mengatasi kesulitan dan kesalahan membaca dan menulis khususnya pada siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam memperbaiki kesalahan baca tulis siswa kelas rendah di SDN 06 Rejang Lebong. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang rinci yang berkaitan dengan peran atau upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan dan kesalahan membaca dan menulis bagi siswa serta peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas rendah SDN 06 Rejang Lebong dalam memperbaiki kesalahan dan kesulitan membaca dan menulis.

Wawancara yang berkaitan dengan upaya guru dalam memperbaiki kesalahan baca tulis peneliti mewawancarai lima guru sebagai informan sedangkan dan peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap tiga guru dalam tiga kelas yang berbeda, yaitu pada kelas I, II dan III. Adapun peran guru kelas rendah yang dilakukan dalam memperbaiki kemampuan baca tulis pada kelas rendah adalah sebagai berikut :

#### **a. Guru sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator adalah suatu peran atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam bentuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pengetahuan-pengetahuan atau hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran di kelas II, ibu Siti Rohani, S.Pd.I sebagai wali kelas II sering memberikan contoh pada siswa mengenai cara menulis huruf kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan atau kesalahan pada saat melakukan kegiatan membaca atau menulis, hasil observasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Elmawani, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 06 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Guru tentunya harus dengan sabar selalu memberikan arahan atau tuntunan kepada siswa

dengan memberikan contoh bagaimana cara baca tulis yang benar.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara dari ibu Siti Rohani, S.Pd,I yang menyatakan bahwa:

“salah satu upaya dalam memperbaiki kesalahan membaca dan menulis adalah dengan memberikan tugas baik lisan maupun tulisan kepada siswa tetapi guru juga harus memberikan bimbingan kepada anak jadi sebagai guru tidak boleh lepas tangan saja terhadap tugas-tugas yang ia berikan.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas II dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sebagai peran guru dalam memperbaiki kemampuan baca tulis adalah guru sebagai demonstrator.

## **b. Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Di dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, kelas itu merupakan lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang kondisinya harus objektif dan diatur oleh guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, saat pembelajaran berlangsung kelas semula tenang dan kondusif, tetapi ketika materi telah di sampaikan dan guru memberikan contoh soal suasana kelas menjadi ribut siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing, ada yang melamun, mengobrol dengan temannya dan bermain-main dengan teman sebangku. Dengan suasana yang seperti ini membuat siswa tidak nyaman belajar dan tentunya akan banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam belajar, salah satunya kesalahan dalam membaca dan menulis.

Hasil observasi ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dari ibu Siti Rohani, S.Pd.I yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan di kelas rendah adalah “siswa kurang memiliki minat

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Ibu Elmawani, S.Pd Kepala Sekolah, Senin, 15 Juni 2020 Pukul 09:00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:50 WIB

menulis dan membaca sarta mereka sering ngobrol dengan teman-temannya ketika belajar”.<sup>26</sup>

Untuk mengatasi hal-hal semacam ini guru sudah melakukan upaya, peran, atau cara untuk menciptakan susana belajar yang kondusif dan nyaman untuk menciptakan suasana itu salah satu hal yang harus di utamakan adalah mengenali sifat dan karakter siswa di kelas hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Mahdalia, S.Pd :

“Hal utama yang harus guru lakukan adalah mengenali karakter dan memahami watak-watak peserta didik didalam satu kelas dengn baik dan juga kita sebagai seorang guru harus bisa mengambil hati dari peserta didik jadi sebagai guru kita harus menjadi guru yang di sukai dan di sayangi murid sehingga ketika seorang guru sudah memiliki hati dari peserta didik maka kegiatan-kegiatan dan metode-metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan baca tulis dapat dijalankan secara optimal dan kondusif”.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Mahdalia, S.Pd juga penulis perkuat dengan jawaban wawancara dari ibu Siti Rohani, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas diantaranya dengan memberikan pembelajaran melalui media pembelajaran contohnya gambar-gambar dan lingkungan sekolah yang mendukung”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru cukup berusaha membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan namun itu tidak semudah yang di bayangkan pada kenyataannya siswa masih merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

---

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:50 WIB

<sup>27</sup> Wawancara Denagan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:50 WIB



Dalam peranannya sebagai mediator dan fasilitator keduanya saling berhubungan karena guru sebagai mediator itu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai materi-materi pembelajaran dan media pembelajaran karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangankan guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar.

Beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru sebagai mediator dan fasilitator didalam kegiatan belajar dan mengajar, sebagaimana pernyataan dari ibu kepala sekolah:

“Salah satu upaya yang saya lakukan adalah mengontrol dan mengingatkan para wali kelas untuk selalu berusaha update mengenai media-media pendidikan atau pembelajaran yang baru dan sealalu berusaha untuk update mengenai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran”.<sup>29</sup>

Pernyataan dari ibu kepala sekolah juga diperkuat dengan pertanyaan peneliti dengan wali kelas I, II, dan III yaitu “Apakah ibu kepala sekolah selalu mengingatkan bapak atau ibu untuk selalu meng-update mengenai media dan sumber-sumber belajar?”. Dan seluru wali kelas yang diwawancara menjawab “Iya, ibu kepala sekolah selalu mengingatkan kami untuk selalu update mengenai media dan sumber belajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah melakukan salah satu upaya dalam memperbaiki kesalahan baca tulis pada siswa melalui mediator dan fasilitator.

#### **d. Guru sebagai motivator**

Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru di tuntutan kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Memotivasi anak didalam belajar juga menjadi salah satu upaya atau usaha yang dilakukan guru kelas di SDN 06 Rejang Lebong dalam memperbaiki kesulitan membaca dan kesalahan menulis

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Ibu Elmawani, S.Pd Kepala Sekolah, Senin, 15 Juni 2020 Pukul 09:00 WIB

pada siswa kelas rendah, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Rohani S.Pd.I yang menyatakan:

“Salah satu cara yang kami lakukan untuk meningkatkan keterampilan anak adalah memotivasi anak agar menambah minat dalam belajar misalnya dengan pujian ketika siswa melakukan hal yang baik, pemberian hadiah”<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Siti Rohani S.Pd.I juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Mahdalia S.Pd yang menyatakan:

“untuk memotivasi anak agar hasil pembelajaran ada peningkatan guru hendaknya melakukan pendekatan, bimbingan atau mengarahkan kesulitan siswa saat belajar yang salah di perbaiki agar mereka menjadi percaya diri ketika hasil yang di dapatkan dari bimbingan tersebut benar”.<sup>31</sup>

Analisis hasil wawancara dengan wali kelas II dan wali kelas III disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang digunakan guru untuk memotivasi siswa didalam belajar, diantaranya:

- 1) Pendekatan.
- 2) Membimbing siswa.
- 3) Menumbuhkan kepercayaan diri.
- 4) Pemberian hadiah dan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kemampuan baca tulis siswa, yaitu dengan Guru berperan sebagai demonstrator, guru berperan pengelola kelas, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, serta guru berperan sebagai motivator.

### **3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung guru didalam memperbaiki kemampuan baca tulis siswa**

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:50 WIB

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru atau peran guru didalam memperbaiki kemampuan membaca dan menulis pada siswa yaitu minat dari siswa untuk belajar, mengulang di rumah, sering mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain main ketika belajar, kurang fokus ketika belajar sehingga terburu-buru saat menulis dan membaca atau ketika mengerjakan soal. Sebagaaai mana hasil wawancara dengan ibu Elmawani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya disekolah ini kami sudah mempersiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran untuk anak agar motivasi belajar baca tulis pada anak dapat meningkat seperti kami siapkan buku di perpustakaan yang dibimbing langsung oleh guru, kemudian kami juga menyediakan buku-buku paket untuk siswa belajar di kelas selain itu, ibu sebagai kepala sekolah juga sudah menginstruksikan kepada para wali kelas agar mengajarkan anak dalam baca tulis dengan pembelajaran yang sebaik-baiknya dan sejelas-jelasnya. Tetapi emang harus diakui tidak sedikit hal yang dapat menghambat misalnya minat belajar siswa yang kurang, anak-anak sering bermain ketika belajar, terutama anak-anak yang duduk di bangku belakang ada juga yang sering mengobrol dengan temannya ketika belajar”.<sup>32</sup>

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Elmawani, S.Pd juga di perkuat dengan jawaban wawancara dari ibu Siti Rohani, S.Pd.I, selaku wali kelas II SDN 06 Rejang Lebong yang menyatakan beberapa hal yang melatar belakangsi siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan kesalahan dalam menulis yaitu sebagai berikut :

“Terdapat beberapa hal yang melatar belakangsi siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, di antaranya, kurang adanya minat untuk menulis dan membaca, siswa malas mengulang pembelajaran di rumah, siswa sering mengobrol dengan teman-teman ketika belajar dan pada umumnya terjadi pada siswa yang duduk di bagian paling belakang. Padahal sebenarnya pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas-

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Ibu Elmawani, S.Pd Kepala Sekolah, Senin, 15 Juni 2020 Pukul 09:00 WIB

fasilitas seperti buku paket, dan pihak sekolah juga sudah memberikan bantuan alat tulis untuk murid yang kurang mampu.”<sup>33</sup>

Kemudian jawaban ini juga di tambahkan oleh ibu Mahdalia, S.Pd yang menyebutkan salah satu hal yang menjadi pendukung dalam memperbaiki kemampuan baca tulis siswa adalah:

“Kepala sekolah sering menginstruksikan pada guru untuk selalu mengajarkan siswa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan juga fasilitas-fasilitas dilengkapi seperti buku dan bantuan dari pihak sekolah berupa alat tulis, tetapi mungkin metode-metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas-kelas rendah kurang cocok untuk sebagian kecil siswa di kelas, sehingga ada siswa yang tidak bisa belajar dengan fokus dan serius”.<sup>34</sup>

Kemudian hasil wawancara di atas juga ditambahkan oleh hasil wawancara dengan bapak Ardi Sugandi, S.Pd yang menyatakan:

“Berdasarkan apa yang pernah bapak alami ketika mengajar dikelas terdapat beberapa hal yang melatar belakangi siswa mengalami kesulitan membaca dan kesalahan menulis misalnya terburu-buru, minat dan motivasinya kurang, kurang teliti, dan terlalu asik bermain dengan teman sebangkunya”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ardi Sugandi, S.Pd juga ditambahkan oleh hasil wawancara dengan bapak Andriansyah, S.Pd.I yang menyatakan:

“Biasanya ketika belajar anak-anak terlalu terburu buru dalam menulis, biasanya disebabkan karena mendekati bel istirahat atau terlalu asik bermain dengan teman sebangkunya”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 10:50 WIB

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Ibu Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Bapak Ardi Sugandi, S.Pd, Waka Kesiswaan, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Bapak Andriansyah, S.Pd.I Dewan Guru, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 10:00 WIB

Pendapat ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Diajeng Beratasena, S.Pd yang menyatakan:

“Anak-anak biasanya mengalami kesalahan dalam menulis atau membaca di karenakan mereka kurang teliti, dan terlalu buru-buru didalam kegiatan menulis”.<sup>37</sup>

Sedangkan untuk hambatan guru dalam memperbaiki baca tulis yang disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa di rumah dijelaskan oleh Ibu Karina selaku wali murid dari Indah Permata yang menyatakan bahwa:

“memang harus diakui bahwa minat belajar anak dirumah sedikit kurang baik biasanya ini disebabkan karena anak saya lebih suka bermain dibandingkan belajar atau mengulang pembelajaran dirumah”,

hasil wawancara ini juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku orang tua dari Rizki Abdillah siswa kelas III

“Anak Ibu memiliki motivasi belajar di rumah yang kurang, biasanya Rizki lebih suka bermain atau menonton dibandingkan mengulang pembelajaran di rumah”.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa wali kelas rendah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam upaya-upaya dan peran yang dilakukan oleh guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Kurangnya motivasi siswa di dalam belajar.
- b. Kurang adanya minat dari siswa untuk menulis dan membaca.
- c. Kurangnya minat belajar siswa di rumah.
- d. Didalam proses pembelajaran relatif banyak siswa yang sering bermain-main ketika belajar sehingga tidak bisa serius dan fokus saat belajar.
- e. Sebagian kecil metode pembelajaran yang digunakan guru kurang cocok untuk beberapa siswa.

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Bapak Diajeng Beratasena, S.Pd, Tata Usaha, Selasa, 30 Juni 2020  
Pukul 10:30 WIB

- f. Kurangnya pengembangan media-media pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti paparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang mendukung dalam upaya-upaya guru untuk memperbaiki kemampuan baca tulis pada siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Penyediaan fasilitas-fasilitas dari sekolah seperti buku, alat tulis, dan penyediaan perpustakaan
- b. Dukungan dari kepala sekolah agar guru selalu mengajarkan dan membimbing anak-anak dengan baik dan jelas.

## **Penutup**

Bentuk-bentuk kesalahan membaca pada siswa kelas rendah yaitu kesulitan anak mengenali huruf abjad, kesalahan membaca pada setiap kata, kesalahan pengucapan kata dan penggunaan gerak bibir, siswa menggunakan jari telunjuk dan menggerakkan kepala kearah bacaan yang menunjukan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Bentuk-bentuk kesalahan menulis, yaitu kesalahan dalam menulis kata atau kalimat dan kesalahan dalam menulis angka.

Peran yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yaitu guru berperan sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru berperan sebagai motivator.

Faktor penghambat yaitu, motivasi siswa di dalam belajar, kurang adanya minat dari siswa dalam belajar, kurangnya minat belajar siswa di rumah, serta metode pembelajaran guru masih kontekstual. Pendukung dalam peran guru untuk memperbaiki kemampuan baca tulis pada siswa yaitu, penyediaan fasilitas-fasilitas, dukungan dari kepala sekolah agar guru selalu mengajarkan dan membimbing anak-anak dengan baik dan jelas.

## **Bibliografi**

- Asnita, Umul Khair, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, Estetik Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1
- Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya* Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009.

- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sari, Rini, Puspita, *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wawancara. Andriansyah S.Pd.I guru SDN 06 Rejang Lebong , Senin 02 Desember 2019
- Wawancara. Siti Rohani, S.Pd.I Wali Kelas II, Senin, 03 Agustus 2020 Pukul 10:20 WIB
- Wawancara. Mahdalia, S.Pd Wali Kelas III, Rabu, 17 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB
- Wawancara. Ardi Sugandi, S.Pd, Waka Kesiswaan, Selasa, 30 Juni 2020 Pukul 09:30

